

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan yang berkembang pada masyarakat, untuk mensukseskan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi serta di barengi dengan keterampilan pendidikan dan tenaga kerja yang mempunyai hubungan yang erat. Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dengan cara mempersiapkan lulusan yang mampu mengikuti dan mengisi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Oemar Hamalik, (2008) kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran sebagai aplikasi perkembangan dan pengembangan tiga ranah yaitu sikap, keterampilan

dan pengetahuan peserta didik, hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Model pembelajaran adalah suatu pembelajaran yang berorientasi pada aplikasi yang dapat meningkatkan hasil belajar. Model atau proses pembelajaran yaitu cara siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan. Model berkenan dengan proses pencapaian tujuan, sedangkan proses itu sendiri berkaitan dengan bagaimana pengalaman belajar atau isi kurikulum terorganisasikan. Setiap bentuk organisasi yang digunakan membawa dampak terhadap proses memperoleh pengalaman yang dilaksanakan. Model pembelajaran, dipandang paling punya peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses belajar mengajar, karena bergerak dengan melihat kondisi kebutuhan siswa, sehingga guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan siswa mengalami kebosanan.

SMA Sultan Iskandar Muda merupakan sekolah rintisan dari sekolah Sopian Tan yang menjunjung tinggi nilai kejujuran, kedisiplinan dan kebersamaan antara umat beragama dikarenakan siswanya terdiri dari beberapa suku dan ras yang berbeda antara lain Kristen, Islam, Budha, dan Hindu. Sekolah Iskandar Muda mengelola jenjang pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA, SMK Sekolah Iskandar Muda mempersiapkan

siswa lulusannya memiliki daya kreatifitas yang tinggi sehingga siswa mempunyai sikap dan kepekaan untuk lebih menghargai hasil keterampilan tangan, oleh sebab itu didalam kurikulum 2013 yang digunakan oleh sekolah SMA Sultan Iskandar Muda, terdapat mata pelajaran Prakarya. Prakarya yang isinya adalah mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup seni dan teknologi ekonomis dan mencakup seluruh aspek kehidupan, oleh karena itu dalam mata pelajaran prakarya dibutuhkan kemauan, ketekunan, dan keaktifan siswa yang cukup tinggi. Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan sangat penting diadakan dalam pendidikan karena era globalisasi saat ini persaingan hidup manusia semakin ketat dan penuh kompetisi, oleh karena itu siswa diajarkan untuk mampu menciptakan daya inovasi yang tinggi sehingga dengan keterampilan yang dimiliki akan dapat mengembangkan segala potensi dalam diri untuk menciptakan berbagai produk yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan juga orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Sultan Iskandar Muda dengan guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Bapak Sintong Ekapriasi Situmeang, S.Pd pada tanggal 24 Januari 2016 di Kelas X – IPA pada pokok bahasan membuat kerajinan tempat Handphone dari kain flanel, guru biasanya menggunakan metode ceramah/demostrasi, guru bidang studi menyatakan bahwa siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan pembelajaran dengan baik, sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik, banyak siswa dengan

hasil belajar yang tidak memenuhi (KKM) hal ini diketahui dari daftar nilai siswa kelas X- IPA.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan guru masih menggunakan metode ceramah/demonstrasi, pada saat pembelajaran berlangsung guru menjelaskan suatu produk yang akan di selesaikan dan selama proses belajar guru lebih banyak memberi informasi – informasi sedangkan siswa hanya sebagai pendengar, dan sibuk dengan aktivitas masing – masing, sehingga siswa kurang aktif, kurang dapat memahami pelajaran, siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran dan bahkan siswa acuh tak acuh dalam belajar karena tidak adanya variasi dalam proses belajar, penulis menduga model pembelajaran ini kurang baik digunakan dalam materi prakarya karena model pembelajaran ini monoton, bersifat satu arah, dan berpusat pada guru dalam merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran, sehingga peran guru lebih dominan, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa rendah dan mengakibatkan hasil belajar siswa 2 tahun terakhir kurang meningkat di buktikan dengan nilai perolehan hasil belajar siswa dibawah ini.

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Prakarya Siswa Kelas X – IPA**

No	Tahun ajaran	Yang Tuntas %	Yang Belum Tuntas %	Jumlah %	Jumlah Seluruh Siswa
1	2013 - 2014	39 %	61 %	100 %	106
2	2014 - 2015	37 %	63 %	100%	131

**Sumber: Dokumentasi SMA Sultan Iskandar Muda**

Data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran prakarya kelas X IPA semester I di SMA Sultan Iskandar Muda Medan Tahun ajaran 2013-2014. Berdasarkan data yang di peroleh terdapat sekitar 61 % Siswa yang dikategorikan tidak lulus dengan standar ketuntasan minimal pada mata pelajaran Prakarya adalah 75. Pada tahun 2014/2015 bahwa persentase jumlah yang belum tuntas pada mata pelajaran prakarya adalah 63 % .

Dengan salah satu alternative yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah penerapan berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang variatif. Model pembelajaran kooperatif bukan sekedar pembelajaran berkelompok, melainkan pembelajaran gotong royong yang sedemikian rupa sehingga masing – masing anggota kelompok melaksanakan tanggung jawab pribadinya karena ada sistem akuntabilitas individu. Siswa tidak begitu saja membonceng jerih payah rekannya dan setiap siswa akan dihargai sesuai dengan point – point perbaikannya.

Menurut Sanjaya (2006) model pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk

memahami materi pelajaran dimana siswa dibentuk dalam kelompok dengan kemampuan heterogen.

Slavin (2008) menyatakan salah satu model kooperatif adalah model pembelajaran team assisted individualization (TAI) bahwa didalam tipe team assisted individualization (TAI) ini siswa belajar dari teman melalui teman kelompok diskusi dan saling mengoreksi. Siswa diberikan waktu banyak berfikir, bekerja dan saling membantu satu sama yang lain. Dalam hal ini siswa lemah dalam mata pelajaran tidak segan untuk berdiskusi dengan siswa yang di anggap mampu.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) ini diharapkan suasana belajar lebih menyenangkan, siswa lebih aktif dikarenakan siswa dapat belajar dan saling berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai mata pelajaran prakarya dan dapat membantu guru untuk meningkatkan ke berhasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah ini menarik untuk di teliti dan penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas X SMA Sultan Iskandar Muda.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan siswa kelas X SMA Sultan Iskandar Muda
2. Hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM
3. Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah/demonstrasi.
4. Belum digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan diatas , maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA SMA Sultan Iskandar Muda.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization ( TAI ) pada pembuatan tempat handpone dari kain flanel dengan teknik aplikasi di kelas X IPA SMA Sultan Iskandar Muda

3. Hasil belajar membuat tempat Handphone dari kain flanel dengan teknik aplikasi menggunakan tusuk jelujur dan feston di kelas X-IPA SMA Sultan Iskandar Muda.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar membuat tempat handphone dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) pada siswa kelas X-IPA SMA Sultan Iskandar Muda ?

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui hasil belajar membuat tempat handphone dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization pada mata pelajaran siswa kelas X-IPA SMA Sultan Iskandar Muda

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi siswa
  1. Membantu siswa untuk memahami pelajaran pembuatan tempat Handphone

2. Meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembuatan tempat handphone dan sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan pada materi pembuatan tempat handphone.

b) Bagi guru

1. Membantu mengoptimalkan proses belajar mengajar, sehingga guru dapat memantau proses belajar mengajar baik mengawasi aktivitas siswa dalam kelas dan aktivitas siswa saat praktek belajar.
2. Mempermudah penyampaian informasi dalam hal ini materi pembelajaran dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

c) Bagi sekolah

1. Dapat menjadi alternatif model pembelajaran bagi siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

d) Bagi peneliti

1. Menambah pengetahuan peneliti tentang pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.
2. Sebagai bahan informasi untuk mengadakan penelitian lebih tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan penelitian.
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi pelaksanaan penelitian.